

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemimpin dan Kepemimpinan**

Kata kepemimpinan bermula dari kata *leader*, sedangkan kepemimpinan bermula kata “*leadership*”. pemahaman *leader* pemimpin ialah orang- orang paling berorientasi pada hasil- hasil diperoleh, untuk mengetahui apa- apa direncanakan bisa tercapai.<sup>3</sup> Setiap aktivitas manusia memerlukan kepemimpinan oleh karena itu pemimpin di perlukan agar terlaksanakan aktivitas dalam organisasi dengan sukses dan efisiensi.

Stephen P. Robbins menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kesanggupan yang sangat memengaruhi sekelompok untuk mencapai tujuan. Pernyataan Robinns juga di dukung oleh Ricard bahwa *leadership* ( kepemimpinan ) ialah kesanggupan memengaruhi seseorang demi menuju pada yang ingin dicapai.<sup>4</sup>

Kedudukan strategis dimiliki pada kepemimpinan di sebuah organisasi untuk melakukan penentuan dari arah organisasi. Oleh karena itu yang menjadi seorang pemimpin dari organisasi wajib senantiasa mengondisikan perubahan yang memberikan terhadap anggota inspirasi

---

<sup>3</sup> Uswantu Khasanah, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 1.

<sup>4</sup> Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior* (United States of America: Prentice Hall, 2003), 40.

dalam bekerja, mendayagunakan potensinya sehingga bisa mengembangkan kemampuan kreativitas.<sup>5</sup>

Fokus dari kepemimpinan lebih diarahkan terhadap membuat visi misi yang maju ke depan untuk organisasi dalam mengembangkan strategi di masa depan demi menghadapi berbagai perubahan serta merealisasikan visi itu untuk organisasinya. Biasanya kepemimpinan lebih sering melihat kepada horizon yang begitu luas dan memprioritaskan terhadap hasil untuk masa depan.

Kepemimpinan demokratis adalah sebagai gaya kepemimpinan dengan tipe yang berdasar terhadap hubungan. Ada kepemimpinan ini seorang pemimpin menjalin hubungan terhadap orang yang dipimpinnya. Semua kebijakan kepemimpinan diputuskan dari kumpulan ide yang konstruktif atau bisa juga melalui musyawarah. Biasanya seringkali pemimpin turun untuk memanfaatkan informasi yang bermanfaat dalam membuat kebijakan yang selanjutnya. Kepemimpinan demokratis ini mempunyai kesamaan serta model kepemimpinan yang mempunyai keterbatasan karena tidak memiliki batasan. Pada tipe kepemimpinan demokratis ini tetap ada keterkaitan antara yang dipimpin untuk merealisasikan target organisasi. Seperti

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Pendekatan Model Kepemimpinan* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2018), 2.

yang dikatakan Floyed D.Ruch, mengemukakan fungsi seorang pemimpin yaitu:

- a. Membantu untuk para anggota supaya merealisasikan kebutuhan pada kerja kelompoknya
- b. Memprioritaskan perhatian terhadap tujuan yang ingin direalisasikan
- c. Membedakan sesuai dengan dasar urutan yang menjadi kepentingannya
- d. Menerangkan hal-hal yang kepada anggota sulit untuk dijelaskan
- e. Menuntaskan permasalahan antar anggota menggunakan kerangka pikir tertentu.

## B. Peran Kepala Desa

Kepala Desa mempunyai posisi yang begitu utama dan penting artinya hal ini membuat kepala desa wajib dekat dan mengakar terhadap masyarakat untuk melindungi dan mengayomi masyarakatnya. Kayak kepemimpinan kepala desa di dalam pemerintahan desa merupakan indikator untuk relevansi tujuan dari desa. Tujuan dari gaya kepemimpinan kepala desa yaitu supaya pencapaian tujuan organisasi pemerintahan desa bisa meningkat dan kaya administrasi dari kepala desa yang dalam pelaksanaan tugas pokok pengurusannya selalu bertanggung jawab. Untuk melaksanakan tugas-tugas itu selalu diperlukan jaminan publik yang

berkualitas.<sup>6</sup> Oleh karena itu, untuk mencapai suatu tujuan dalam desa dibutuhkan seorang pemimpin, sehingga dapat terarah dengan baik dalam menyediakan cara upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Kepala desa memiliki peran untuk memberdayakan masyarakat. Besar dan kecilnya peran dari kepala desa itu menjadi faktor utama untuk tahap pembangunan desa. Wewenang yang dimiliki oleh kepala Desa diantaranya adalah melakukan pembinaan terhadap masyarakatnya.<sup>7</sup>

Kepala desa merupakan posisi kunci dalam struktur pemerintahan desa, bertugas memimpin dan mengelola administrasi desa serta berperan sejajar dengan badan permusyawaratan desa dalam sistem pemerintahan loka. Berdasarkan pendapat para ahli pengertian kepala desa berbeda- beda. Menurut Tahmit, kepala desa merupakan orang yang menjadi pemimpin utama di tingkat Desa khususnya di negara Indonesia.

Kepala desa mempunyai tugas memimpin pemerintahan desa dengan jabatannya selama 6 tahun, yang selanjutnya bisa diperpanjang melalui satu periode tambahan. Dalam pandangan Talizidhuwu Ndara, kepala desa bukan hanya pemimpin yang formal yang diangkat oleh pemerintah, tetapi juga bertanggung jawab terhadap segala aspek kemakmuran, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan desa. Sebagai seorang pemimpin, kepala

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Fandayani Kapita, Johannis Eduard Kaawoan, and Johny Peter Lengkong, "Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi Di Desa Wayafli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur)," *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017): 1–14.

desa memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua kebijakan dan program yang dilaksanakan memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat desa, serta menjaga keseimbangan antara kepentingan lokal dan arahan dari pemerintahan pusat. Ada beberapa Peran Desa Sebagai berikut:

a. Upaya Meningkatkan Kemajuan desa

Tahap pembangunan desa sesuai dengan kerangka Desa diawali dari tahap perencanaan yang optimal, serta dilanjutkan melalui tata kelola pada program yang baik. Efektivitas dari program pembangunan desa tidak hanya terhadap kesempatan, tapi juga adalah sebagai hasil dalam penentuan prioritas kemampuan, dan tidak hanya coba-coba, namun perencanaan yang secara rapi disusun sebelumnya.

b. Peran Kepala Desa sebagai Motivator

Kepala desa merupakan orang yang memotivasi untuk memberi pengaruh serta menyemangati dalam menumbuhkan motivasi masyarakat setempat, atau menyemangati terhadap individu lainnya sedemikian rupa supaya mengikuti tindakan yang positif.

c. Peran Kepala Desa sebagai Fasilitator

Pada konteks ini posisi kepala desa adalah menjadi fasilitator yaitu orang yang menjadi narasumber dan memberi

bantuan baik dalam fungsi beragam permasalahan dan memfasilitasi aktivitas yang memberikan kelancaran serta kemudahan pada pembangunan.<sup>8</sup>

d. Peran Kepala Desa sebagai Motivasi

sesuatu kekuatan pendorong atau pengaruh yang diberikan oleh seseorang kepada individu lain, bertujuan agar orang tersebut melaksanakan apa yang telah dimotivasi dengan cara kritis, rasional, dan penuh dengan tanggung jawab. Dalam hal ini motivasi berfungsi untuk mempengaruhi individu supaya berperilaku dan bertindak relevan terhadap harapan dan tujuan yang ditargetkan.

e. Peran kepala desa sebagai mobilisator

Individu dengan keterampilan memotivasi dan menggerakkan orang lain supaya terlibat untuk berbagai kegiatan atau proyek pembangunan yang bertujuan untuk kebaikan bersama. Mereka memainkan peran penting dalam mengkoordinasikan usaha-usaha kolektif, menginspirasi tindakan, dan memastikan semua bahwa semua pihak yang terlibat bekerja sama dan tujuan yang sama.

### C. Peran pemimpin dalam pelestarian budaya

untuk bisa mengintegrasikan kebutuhan dari masyarakat dalam menjalani seni dan melestarikan budaya pada tradisi. Ada beberapa peran

---

<sup>8</sup> Tjokroamidjojo, *Pembangunan Desa Dan Masalah Kepemimpinan* (Jakarta:Rajawali, 2000), 1.

ganda yang mempunyai sebuah keuntungan yang dihasilkan karena pada posisi kepala pemerintahan desa juga merupakan seorang yang mendampingi komunitas budaya yang sedang memerlukan kehadiran pemimpin untuk bisa melakukan pengelolaan terhadap kehadiran komunitas budaya di lingkungan pemerintahannya dengan kebijaksanaan. Dibutuhkan oleh komunitas budaya hadirnya pemimpin yang bisa memfasilitasi dan mengelola kehadiran mereka untuk melakukan kegiatan berkesenian.

Pelestarian merupakan usaha dalam penyelenggaraan dan kegiatan untuk mempertahankan, menjaga, memelihara melindungi, membina, memanfaatkan serta mengembangkan. Pelestarian juga diartikan sebagai sebuah upaya atau proses yang dilakukan dengan sadar dan aktif yang bertujuan dalam mempertahankan, menjaga, mengembangkan dan membina hal yang munculnya dari kelompok.<sup>9</sup> Dijelaskan Koentjaraningrat, pelestarian budaya merupakan sebuah sistem yang begitu besar dan memiliki beragam komponen yang saling terkait pada subsistem kehidupan di masyarakat. Kebudayaan menjadi sebuah cikal bakal untuk kehidupan masyarakat. Kebudayaan merupakan usaha dari masyarakat, karena tidak ada masyarakat yang hidup tanpa kebudayaan, hari ini disebabkan dari setiap tindakan yang manusia lakukan merupakan bentuk dari kebudayaan. Pelestarian kebudayaan sendiri memiliki hakikat tidak hanya dalam

---

<sup>9</sup> Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Kencana, 2017), 4–5.

pemeliharaan hal yang berhubungan terhadap kepuuhan maupun menjadikan budaya tidak untuk sekedar keawetan saja. Pelestarian budaya seni juga bermuatan secara ideologis yang merupakan bentuk pengukuhan kebudayaan serta identitas dan sejarah.

Pada pelestarian kebudayaan dan pengembangannya begitu berat tantangan yang dihadapinya. Pada kenyataannya aktualisasi budaya lokal pada kehidupan bermasyarakat belum berlangsung dengan optimal. Nilai budaya yang sumbernya pada kebudayaan suku bangsa dan kearifan lokal melalui adanya tambahan dari unsur budaya asing akan menjadikan sebuah interaksi pada kebudayaan lintas bangsa yang menyebabkan lalainya masyarakat terhadap nilai budaya lokal pada kehidupan masyarakat saat ini yang cenderung individual.

Budaya adalah sebagai ciri khas yang dimiliki bangsa Indonesia sehingga menjadikan bangsa Indonesia terkenal hingga ke mancanegara. Hal ini menunjukkan bahwa budaya bangsa Indonesia harus dilestarikan, maka generasi muda atau pemuda bangsa Indonesia harus mengenal dan melestarikan budaya tersebut.

Budaya diartikan dalam bahasa Inggris culture, yang berarti segala daya manusia untuk mengelola dan mengubah alam.<sup>10</sup> Kajian budaya merupakan salah satu upaya untuk mengetahui berbagai perubahan yang terjadi. Istilah budaya sangat sulit untuk didefinisikan karena memiliki arti

---

<sup>10</sup> Ibid., 27.

yang begitu luas. Cakupan dari budaya diantaranya adalah mengenai keyakinan, seni moral, pengetahuan, adat istiadat dan hukum.<sup>11</sup> Menurut Sarinah, arti dari kebudayaan yaitu hasil akal atau pemikiran dari manusia. Budaya merupakan cara yang dilakukan oleh kumpulan orang dan selalu diwariskan antar generasi. Komponen dari budaya yaitu mengenai beragam unsur politik, agama, bahasa, adat istiadat benda atau alat, pakaian bangunan dan karya seni.<sup>12</sup> Kebudayaan juga tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang sehingga banyak orang beranggapan bahwa kebudayaan merupakan warisan yang diturunkan dari generasi kegenarsi. Dalam kehidupan makhluk hidup, orang terhubung ketika memiliki hubungan satu sama lain dan ini menjadi pengembangan kebudayaan hidup bersama, karena tidak ada budaya yang bersifat individual, sebab pada kehidupan ini tidak ada manusia yang mampu hidup sendiri tanpa bantuan dari manusia yang lain.<sup>13</sup> Kebudayaan adalah jalan yang di praktikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, kebudayaan adalah hasil pemikiran manusia yang dikembangkan melalui kala dan pikiran seseorang.

Mengingat pentingnya budaya sebagai fondasi kehidupan bersama, maka peran pemimpin menjadi sangat krusial dalam mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya tersebut. Teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bass menjelaskan bahwa seorang

<sup>11</sup> Ibid., 4–5.

<sup>12</sup> Sarina, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 28.

<sup>13</sup> Kobong, *Iman Dan Kebudayaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 17.

pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi administratif semata, melainkan juga berperan menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, termasuk melestarikan budaya lokal. Bass dan Avolio mengidentifikasi empat dimensi utama dalam kepemimpinan transformasional yang sangat relevan dalam konteks pelestarian budaya masyarakat.<sup>14</sup>

### 1. Pengaruh Ideal

Pada dimensi ini, pemimpin menjadi teladan dan figur yang dihormati serta dipercaya oleh masyarakatnya. Dalam konteks pelestarian budaya, kepala desa berperan sebagai contoh nyata dalam menghargai, menghormati, dan menjaga tradisi adat seperti tari *sayo*, sehingga masyarakat termotivasi untuk mengikuti dan melanjutkan kebiasaan-kebiasaan budaya tersebut sebagai bagian dari identitas mereka.

### 2. Motivasi Inspiratif

Melalui dimensi ini, pemimpin mampu memberikan semangat dan visi yang jelas kepada masyarakat agar budaya lokal tidak hilang tergantikan oleh pengaruh budaya lain. Kepala desa menggunakan simbol-simbol, cerita, dan gambaran-gambaran yang kuat untuk fokus masyarakat pada pelestarian tarian adat dan praktik budaya lainnya,

---

<sup>14</sup> John B Miner, *Organizational Behavior 1: Essential Theories of Motivation and Leadership* (Routledge, 2015), 360–380.

sehingga masyarakat memahami pentingnya dan makna mendalam dari upaya pelestarian ini.

### 3. Stimulasi Intelektual

Pemimpin mendorong masyarakat untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan atau mempertahankan budaya agar tetap relevan dan hidup di zaman modern tanpa kehilangan esensi dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Hal ini memastikan bahwa budaya bukan sekadar museum atau artefak masa lalu, tetapi praktik hidup yang terus berkembang sesuai konteks zaman.

### 4. Perhatian Personal

Pada dimensi ini, pemimpin memberikan perhatian khusus dan personal kepada kelompok adat, para penari, seniman, dan terutama generasi muda melalui pembinaan berkelanjutan, pendampingan, dan fasilitasi aktif. Pendekatan individual ini memastikan bahwa setiap anggota masyarakat merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian budaya, sehingga proses transmisi budaya dari generasi ke generasi berjalan dengan lancar dan bermakna.<sup>15</sup>

Sesuai penjabaran tersebut, bisa diketahui jika kerangka kerja yang ada di kepemimpinan transformasional begitu kuat dalam memaknai peran pemimpin untuk pelestarian budaya. Terdapat 4 dimensi yang mempengaruhi kepemimpinan transformasional yaitu diantaranya

---

<sup>15</sup> Ibid., 376.

pengaruh ideal motivasi inspirasi, stimulasi intelektual serta perhatian personal yang bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan di mana budaya lokal tidak hanya dipertahankan, tetapi juga terus berkembang dan relevan bagi generasi mendatang. Kelebihan bagi pemimpin yang mengimplementasikan pendekatan ini yaitu bisa menjadi inspirasi untuk masyarakat melalui kepentingan pribadinya dalam mengabdikan diri pada tujuan bersama, yaitu melestarikan identitas budaya dan warisan nenek moyang. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional bukan hanya sekadar fungsi administratif, melainkan sebuah misi mulia untuk menjaga kelestarian budaya sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat yang berkelanjutan.

#### **D. Kebudayaan Masyarakat di Tamalea, Desa Bonehau Sulawesi Barat**

Salah satu wilayah yang berada di Provinsi Sulawesi Barat memiliki suku yang disebut sebagai Suku Tanalotong. Tanalotong adalah tanah yang subur. yang dimana memiliki tanah yang hitam ( tanah yang subur ), serta sangat cocok untuk kegunaan bercocok tanam. Daerah yang tergolong dalam Tanah Lotong memiliki budaya yang sangat unik.<sup>16</sup> sebagian besar masyarakat yang mendiami daerah Tanah Lotong bermata pencaharian petani.

---

<sup>16</sup> "Robby Sunata, " Tanah Lotong Wilayah Adat Dengan Sejarah Yang Panjang "Genpi. Co,Https://Www.Genpi.Co/Trvel/7522/Tanah-Lotong;Wilayah-Adat-Dengan-Sejarah-Yang-Panjang.," 2019.

Tanalotong meliputi beberapa kecamatan dan juga kampung yang berada di Bonehau. Sulawesi barat terletak pada kaki gunung yang memiliki sumber air yang segar. Salah satu kampung yang berada di Kecamatan Bonehau adalah Tamalea, Masyarakat yang berada di Tamalea, Desa Bonehau masih sangat menjunjung tinggi kan budaya atau adat istiadat yang berada disana. Adat dan istiadat yang berada disana meliputi: *seda, ma'base tondok Tobara' ma'parappo*. *Seda* merupakan budaya yang digunakan untuk mendamaikan akan konflik.<sup>17</sup> *Ma'base Tondok* merupakan adat yang dilakukan oleh masyarakat Bonehau jika mengalami gagal panen karena hama dan masyarakat yang berada di Bonehau meyakini bahwa hal itu terjadi akibat adanya perzinaan yang terjadi di dalam kampung, dan untuk membersihkan kampung maka masyarakat setempat mengadakan adat *ma'base tondok*.<sup>18</sup> *Tobara'* merupakan ketua adat, orang dapat menjabat sebagai *tobara'* adalah orang yang memiliki keturunan *tobara'*.<sup>19</sup> serta *ma'parappo* merupakan proses kedatangan dari mempelai laki-laki ke rumah mempelai perempuan yang dilakukan dari orang tua mempelai laki-laki, dengan tujuan supaya

<sup>17</sup> "Darius, ' Kajian Sosio- Kultural Konsep Seda Sebagai Model Perdamaian Bagi Suku Tanalotong , Di Kecamatan Kalumpang Dan Bonehau,Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat,'in Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja, Ed. Binsar Jonathan Pakpahan (Jakart," 2020, 46.

<sup>18</sup> "Yustus Bawan, 'Mallisu Tondok,' Diakses Pada 17 Mei 2023 <Https://Ide.Scribd.Com/Document/554647221/Malisu-Tondok.,>" 2023.

<sup>19</sup> Mohamad Final Daeng, ""Penjaga Tertinggi Kalumpang" Diakes Pada 16 Maret 2023 <Https://Ww.Batukarinfo.Com/News/Penjaga-Tertinggi-Budaya-Kalumpang.,>" 2023.

menunjukkan keseriusan dalam menjalin ikatan rumah tangga baru .

salah satu budaya atau adat istiadat yang masih dilestarikan oleh *tari sayo*.

#### **E. Kematian dan Upacara Kematian**

Memikirkan kematian bisanya tidak menarik. Kematian sering kali membawa perasaan cemas bagi banyak orang, kematian merupakan bagian yang wajar dalam kehidupan manusia yang tidak dihadiri dapat dihindari oleh siapapun, setiap orang yang dilahirkan pasti akan mengalami kematian.

Kematian tidak hanya memisahkan seseorang secara fisik, tetapi kematian juga menyebabkan seorang kehilangan sesuatu yang indah dan apa yang semula mereka dapatkan saat bersama orang yang dicintainya. Kehidupan manusia berakhir dengan kematian, tidak ada yang bisa menghindari kematian karena pada dasarnya setiap orang mengalami kematian. Menurut Anthon yang dikutip Jonari, ia mengatakan bahwa kematian adalah akhir dari ziarahnya didunia.<sup>20</sup>

Kehilangan orang dicintai tentu akan membawah kesedihan dan dukacita yang luar biasa bagi semua orang yang ditinggalkan. Dalam menghadapi kematian, seseorang melakukan banyak hal, salah satunya adalah menangisi almarhum, yang meruapkah salah satu cara untuk mengatasi perasaan sedih. John Calvin adalah seseorang teolog yang mengklaim bahwa air mata kesedihan, rasa sakit dan kehilangan adalah tanda protes terhadap Tuhan saat orang untuk meratapi kematian.

---

<sup>20</sup> Situmorang Jonar, *Menyikapi Misteri Dunia Orang Mati* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 86.

Jadi kematian merupakan hal yang tidak bisa dihindari, sudah pasti kematian dialami oleh semua makhluk hidup nantinya. Ketika sampai pada kata kematian, kebanyakan orang merasa tidak berdaya dan takut. Walaupun kematian menimbulkan perasaan kehilangan dan kesedihan dalam diri seseorang, namun di sisi lain kematian dapat membebaskan seseorang dari penderitaan hidup yang berat, baik itu karena usia tua, sakit atau penyebab lainnya, dan menghadapi kematian seseorang banyak sesuatu yang bisa dilakukan, diantaranya yaitu menangisi orang ketika seseorang telah meninggal, ini adalah cara untuk menghadapi kesedihan.

Berbicara soal kematian tentunya tidak terlepas dari kata upacara kematian. Upacara kematian pada zaman sekarang ini, orang akan melaksanakan upacara kematian seperti memandikan jenazah, memakaikan pakaian terbaik sebelum memasuki kedalam peti, melaksanakan ibadah penghiburan, dan ibadah pelepasan jenazah.<sup>21</sup> Pada umumnya sebelum peti jenazah di tutup maka ada ibadah yang dilakukan keluarga sebagai penguatan. Di dalam upacara kematian atau kedudukan yang berada di Bonehau Sulawesi Barat ketika akan dikuburkan maka ada serangkaian kegiatan yang kita lakukan seperti: ibadah, dan juga ada tarian.

---

<sup>21</sup> Rian Jamrud, "Upacara Adat Dina Kematian Pada Masyarakat Di Desa Tutumaloleo, Kecamatan Galela Utara, Kabupaten Halmahera Utara," *Holistik* 15, no. 2 (2022): 4.

## F. Tari

### 1. Pengertian Tari

Tari adalah sebagai sebuah kesenian tradisional yang dijumpai pada kalangan masyarakat setempat, jika mengadakan kegiatan masyarakat seperti pertunjukan tari, ucapan syukur, dan lain- lain. Rohkyatmo mengatakan bahwa tarian, merupakan gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi dari jiwa manusia. Tari adalah sebagai gerakan yang dilakukan secara kelompok maupun perorangan dan diterapkan pada gerak melalui kata hati. Jenis tari diantaranya yaitu tari tradisional. Asal dari tari tradisional adalah kata tradisional yang artinya mewariskan. Pada KBBI kata “ traditional ” dimaknai sebagai cara berpikir, sikap dan tindakan yang senantiasa mengikuti norma dan kebiasaan yang antargenerasi diwariskan.<sup>22</sup> Tari tradisional ini merupakan tarian yang berkembang di wilayah primitif pada kehidupan masyarakat. Tari tradisional primitif adalah sebagai tari yang sifatnya sakral dan begitu sederhana serta erat terhadap alam kaitannya dan mempunyai kekuatan magis.<sup>23</sup> tari tradisional ini juga sebagai bentuk tarian yang memiliki mutu tinggi dengan nilai-nilai luhur dan dibentuk serta diikat pada pola gerak tertentu, mengandung nilai filosofis dan berkembang

---

<sup>22</sup> Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bhakti, 1989), 99.

<sup>23</sup> Fadillah Nur, “Tari Sayo Pada Ritual Duka Cita Di Desa Karataun Kecamatan Kalumpang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat,” 2020, 4.

dari masa ke masa serta mempunyai simbolik dan tradisi yang tepat.<sup>24</sup>

Tari tradisional merupakan tarian yang berkembang pada wilayah tertentu untuk mempertahankan tradisi dan tidak berubah pada beragam aspek yang mendukungnya untuk keperluan mempertahankan nilai-nilai luhur yang ada. Tari tradisional itu salah satunya yaitu yang berkembang pada wilayah di Bonehau, Sulawesi Barat adalah tari *sayo*.<sup>25</sup> Jenis tari *sayo* ini merupakan bagian dari jenis tari kelompok, karena pementasannya dilakukan lebih dari dua orang penari dan juga pada tari *sayo* dilakukan kekompakan pada saat pementasan.

Tari ini adalah sebagai hiburan yang sifatnya pribadi dan merupakan pertunjukan yang tidak membutuhkan penonton, dikarenakan orang yang merasakan hiburan pribadi ini merupakan tarian yang tidak memiliki aturan, penikmat atau orang yang merasakan dapat mengikuti irama lagu yang mengiringi tarian tersebut. Tarian ini dilakukan oleh dua orang berpasangan.<sup>26</sup> Jenis pertunjukan untuk hiburan pribadi. Penari memiliki gaya sendiri pada tari yang berfungsi sebagai sebuah hiburan pribadi.

---

<sup>24</sup> S Nurdianti, "Tari Sayo Sitendean Di Kalumpang, Mamuju Sulawesi Barat," 2019, 3.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Nurdianti S, *Tari Sayo Sitendean Di Kalumpang, Mamuju Sulawesi Barat* (Universitas Negeri Makassar, 2019).

## G. Tari *Sayo*

Tari *sayo* merupakan tarian yang berasal dari suku Makki yang terletak di Kalumpang, Sulawesi Barat. Tarian ini di pentaskan pada saat upacara kematian, dan hanya dilakukan pada keturunan bangsawan. Menurut Nur Fadillah tari *sayo* merupakan tarian terhormat, dan sebab itu tarian ini dilaksanakan secara sakral, orang yang melakukan tarian ini harus serius tidak boleh tertawa. Adapun tarian ini hanya boleh dilaksanakan oleh 4 atau 8 orang saja.<sup>27</sup> Jadi tari *sayo* merupakan salah satu budaya yang dilestarikan oleh masyarakat yang berada dibinehau di Sulawesi Barat, dan tarian ini merupakan tarian yang sangat terhormat.

Tari *sayo* ini merupakan tarian yang melambangkan akan keluhuran dan keagungan, dan juga ditampilkan di upacara-upacara adat seperti: kematian maupun pada penyambutan tamu terhormat. Tarian ini di iringi dengan alat musik *gong*, atau disebut *padaling* oleh masyarakat yang berada di Bonehau, juga menggunakan pakaian adat yaitu *baju bei* rok atau *kundai miring*, kalung masyarakat yang berada di Bonehau menyebutnya *Eno samben*, gelang yang juga disebut sebagai dengan *potto baliusu* dan juga *polo-polo* atau hiasan kepala.<sup>28</sup> Jadi tari *sayo* merupakan tarian yang kerap di pentaskan pada upacara-upacara adat di Bonehau, baik itu di acara

<sup>27</sup> Nur, "Tari Sayo Pada Ritual Duka Cita Di Desa Karataun Kecamatan Kalumpang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat," 4.

<sup>28</sup> Rina Lestari Tanan, "Kajian Etno-Teologi Tentang Makna Pementasan Tari Sayo Pada Upaca Kematian Di Tamalea Desa Bonehau Sulawesi Barat" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2023), 21.

kematian, penyambutan tamu dan juga pernikahan, dan pada saat pementasan maka penari menggunakan pakaian adat Makki atau di sebut dengan *baju bei*.